

**Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Area Industri
Pternakan Ayam (Study Kasus Kondisi Sosial Ekonomi
Masyarakat Desa Terentang Kecamatan Banyuasin III
Kabupaten Banyuasin)**

¹Indah Pusnita, ²Rahmi Novianti, ³Yana Mahdiana, ⁴Heni Muslimaini
¹²³⁴Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

**Email: Henimuslimaini@stisipolcandradimuka.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya alih fungsi terhadap lahan pertanian yang saat ini menjadi area industri peternakan ayam di Desa Terentang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data berupa informasi yang dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan dengan informan. Analisa data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi area industri peternakan ayam study kasus kondisi sosial ekonomi masyarakat desa terentang, yaitu diukur berdasarkan dampak ekonomi, sosial dan ekologi. Adapun dampak ekonomi diukur berdasarkan biaya produksi dan harga produksi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun pemilik usaha ternak ayam sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat desa terentang; Dampak Sosial bagi masyarakat memberikan dampak negatif yaitu terdapat bau kotoran ayam yang membuat aktivitas masyarakat terganggu, sehingga akan berdampak pada kesehatan masyarakat setempat; Kemudian dampak ekologi yaitu membuat tanah yang sudah ada dijadikan area peternakan ayam sehingga sulit untuk digunakan dalam bercocok tanam, hal ini tentu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan kesuburan tanah tersebut. Alih fungsi lahan pertanian menjadi area industri peternakan ayam memberikan dampak yang cukup signifikan mulai dari aspek sosial ekonomi masyarakat di desa terentang yang lebih baik sehingga dapat terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat, dibandingkan sebelum beralih fungsi lahan yang sempat membuat kondisi ekonomi masyarakat menjadi turun drastis dengan harga karet yang rendah, dan berbeda pada saat beralih fungsi lahan, kondisi ekonomi masyarakat kembali membaik.

Kata kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Area Industri, Kondisi Sosial Ekonomi

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of the change of function on agricultural land which is currently an area for the chicken farming industry in Terentang Village, Banyuasin Regency. This research uses a qualitative research method approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data is in the form of information collected through interviews conducted with informants. Data analysis goes through several stages, namely data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the research show that the impact of changing the function of agricultural land into a chicken farming industrial area, case study, socio-economic conditions of village communities is broad, namely measured based on economic, social and

ecological impacts. The economic impact is measured based on production costs and production prices which have a positive impact on the community and chicken farming business owners so that it can create prosperity for rural communities; Social Impact on the community has a negative impact, namely the smell of chicken droppings which disrupts community activities, which will have an impact on the health of the local community; Then the ecological impact is making existing land used as a chicken farming area making it difficult to use for farming, this of course requires quite a long time to restore the soil's fertility. The conversion of agricultural land into chicken farming industrial areas has had quite a significant impact, starting from the socio-economic aspects of the community in the village, which has improved so that prosperity can be created for the community, compared to before the conversion of land, which had caused the economic condition of the community to drop drastically with the price of rubber which is low, and different when the land function is changed, the economic condition of the community improves again.

Keywords: Community Welfare, Industrial Area, Socio-Economic Conditions

Pendahuluan

Alih fungsi lahan pertanian merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi belakangan ini di Indonesia. Hal ini seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga mengakibatkan permintaan dan kebutuhan terhadap lahan semakin tinggi yang di gunakan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam bidang pertanian maupun non pertanian. Dalam ilmu ekonomi, kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif dan tidak menguntungkan selalu akan dengan cepat digantikan dengan kegiatan lain yang lebih produktif dan menguntungkan. Persaingan terjadi untuk pemanfaatan yang paling menguntungkan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan lahan (Kustiawan 2007:146).

Alih fungsi lahan yang terjadi di Indonesia bukan hanya karena peraturan perundang-undangan yang tidak efektif, baik itu segi subsidi maupun regulasi yang tidak jelas dan tidak tegas maupun penegaknya yang tidak didukung pemerintahnya sendiri sebagai pejabat yang berwenang memberikan perizinan dalam memanfaatkan suatu lahan. Langkah dan mahalannya pupuk serta alat produksi, tenaga pekerja petani yang semakin sedikit, hingga harga hasil pertanian yang cenderung menurun drastis mengakibatkan minat penduduk untuk mempertahankan fungsinya terhadap sektor pertanian pun menurun (Fauziah, 2005:46).

Alih fungsi lahan pertanian menjadi area peternakan ayam di Desa Terentang merupakan hal yang baru pasalnya baru beberapa tahun usaha ini dilakukan oleh sebagian besar petani karet, pada tahun 2014 harga karet yang turun drastis membuat petani melakukan konversi lahan menjadi area peternakan ayam. Tepatnya pada tahun 2019 sampai saat ini pengusaha ternak ayam masih melakukan usaha ini, demi untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka yang lebih baik.

Adapun objek dari penelitian ini merupakan desa Terentang Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Desa Terentang merupakan salah satu desa di kecamatan Banyuasin III yang telah memulai aksi pengalihan lahan pertanian yang termasuk lahan kering seperti lahan pertanian karet, lahan perkebunan ubi, jagung dan sayur-sayuran lainnya menjadi lahan peternakan ayam, sehingga banyak para warga masyarakat berbondong-bondong membangun tempat peternakan ayam di atas lahan perkebunan tersebut. Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul yaitu "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Area Industri Peternakan Ayam (Study Kasus

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Terentang, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin).

Metode Pelaksanaan

Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penulisan jenis deskriptif. Adapun penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena mempertahankan keorisinalitas data dalam bentuknya yang kualitatif (Helen, S.A, 2015).

Adapun informan dalam penelitian ini terdapat 8 (Delapan) orang informan kunci terdiri dari Kepala Desa, dan pelaku usaha. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan (Helen, S. A, 2015). Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian diantaranya: 1. Observasi dalam penelitian ini di mana peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini dapat merekam, mencatat semua aktivitas dalam lokasi penelitian; 2. Wawancara (interview), Peneliti melakukan Wawancara berhadapan dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan berhadapan langsung, dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara umum, terbuka yang dirancah untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan; 3. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan penting terkait dengan topik penelitian, buku panduan desa, maupun sumber referensi yang mendukung kegiatan penelitian.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisa yang digunakan oleh peneliti diantaranya: 1. Reduksi data, Peneliti melakukan Wawancara berhadapan dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan berhadapan langsung, dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara umum, terbuka yang dirancah untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan; 2. Display Data untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matrik atau bagan; 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

Hasil dan Pembahasan

Menurut (Chen, 2000 dalam Muhammad Fajar, 2019) merekomendasikan indikator untuk menilai berkelanjutan pertanian berdasarkan tekanan populasi, degradasi lingkungan, penggunaan sumberdaya yang tidak efisien dan manajemen sumberdaya yang tidak tepat. Tantangannya adalah mengupayakan pembangunan yang seimbang antara komponen lingkungan, sumberdaya, populasi, ekonomi dan sosial. Kemudian mencakup tiga dimensi serta indikator pertanian yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat, sehingga terciptanya ekonomi yang lebih baik serta menciptakan kesejahteraan baik bagi pengusaha, hingga masyarakat biasa. Untuk mengukur dimensi ekonomi yaitu terdapat indikator sebagai berikut:

- a. Biaya Produksi yakni biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan atau badan usaha, mulai dari proses peternakan bibit ayam hingga menjadi ayam yang siap dipasarkan, tentu hal ini didasari dengan modal yg cukup besar untuk biaya keseluruhan proses peternakan ayam.
- b. Harga Produk merupakan pengukuran yang menggunakan rincian harga produksi.

2. Dimensi Sosial

Sosial merupakan hal yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan segala kegiatan manusia di dalam lingkungan masyarakat, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan damai. Dalam menciptakan kondisi sosial masyarakat yang aman dan damai dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Persediaan pangan adalah stok atau jumlah persediaan pokok makanan seperti lauk pauk yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti daging ayam, sayur-sayuran, beras dan lain sebagainya.
- b. Akses ke sumber daya adalah pengukuran dengan cara melihat seberapa jauh jarak dari sumber daya itu sendiri. Atau kondisi dimana lokasi tempat tinggal menuju ke tempat usaha yang dimiliki maupun dari tempat pemukiman masyarakat.

3. Dimensi Ekologi

Ekologi merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lain dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Dalam ilmu lingkungan, ekologi dijadikan sebagai ilmu dasar untuk memahami interaksi di dalam lingkungan. Komponen yang terlibat dalam interaksi ini dapat dibagi menjadi komponen biotik (hidup) dan abiotik (tak hidup). Sistem ekologi terbentuk dari kesatuan dan interaksi antarkomponen penyusun ekosistem yang saling berhubungan satu sama lain. Analisis ekologi digunakan oleh manusia untuk menciptakan lingkungan hidup berkelanjutan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan demi pengamanan dan kelestarian, dan kesejahteraan.

- a. Erosi Tanah, merupakan pengukuran yang melihat kondisi tanah atau lahan. Keadaan pengikisan tanah yang diakibatkan oleh air hujan, sehingga membuat tanah yang berada pada permukaan menjadi terkikis. Sehingga dapat mengakibatkan kerusakan tanah untuk pertanian, sehingga tanah yang telah rusak karena terkikis sudah tidak bisa digunakan untuk bercocok tanam bagi petani. Lahan yang telah dijadikan tempat peternakan ayam otomatis tanah menjadi kering sehingga sudah sulit untuk dijadikan lahan pertanian untuk dikemudian hari.
- b. Nilai kerugian akibat bencana merupakan seberapa besar nilai kerugian akibat bencana dalam suatu produksi. Kerugian yang diakibatkan bencana dalam usaha ternak ayam, seperti penyakit yang sering menyerang ayam yang merupakan

penyakit musiman, memang suda biasa terjadi dan suda diantisipasi oleh pengusaha-pengusaha ayam lainnya.

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Secara singkat kesejahteraan sosial mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan sosial seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.

Alih fungsi lahan pertanian menjadi area peternakan ayam atau biasa disebut sebagai konversi lahan dimana awalnya lahan pertanian atau kebun seperti kebun karet, di ubah menjadi lahan peternakan ayam. Pembangunan lahan peternakan ayam ini menimbulkan dampak yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di daerah peternakan ayam, sehingga diharapkan dapat terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Adapun dampak yang dirasakan bagi masyarakat seperti dampak ekonomi, dampak social maupun dampak terhadap lahan itu sendiri setelah dilakukan konversi lahan. Berikut ini adalah pernyataan dari bapak Rodi Zaini sebagai kepala Desa Terentang, berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak dari alih fungsi lahan pertanian menjadi area industri peternakan ayam, yaitu sebagai berikut:

“Mayoritas mata pencarian masyarakat kami di Desa Terentang sebagai besar itu sebagai petani penyadap karet atau petani karet, namun pada 4 Tahun silam harga karet mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga menyentuh harga Rp. 3.000 ribu/Kg dari harga semulanya sebesar Rp. 13.000 Ribu/Kg. Hal ini memicu bagi para petani yang mempunyai modal yang cukup untuk melakukan konversi lahan pertaniannya menjadi tempat peternakan ayam dengan jumlah yang cukup besar, hal ini dilakukan awal mulanya hanya dilakukan oleh beberapa masyarakat saja, namun semakin terlihatnya hasil dari ternak ayam ini cukup menjanjikan, kemudian timbulah beberapa masyarakat lain ikut melakukan konversi lahan pertaniannya guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dengan adanya konversi lahan ini kami sebagai pemerintah setempat melihat perubahan ekonomi atau pendapatan bagi masyarakat cukup berhasil karena dapat membantu memulihkan pendapatan ekonomi masyarakat serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat”. (Hasil Wawancara, Kamis 28 April 2022. Pukul 01:30 WIB)

Hal ini senada dengan pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Devi yang merupakan ibu rumah tangga di Desa Terentang yaitu sebagai berikut:

“Dampak dengan adanya warga yang beternak ayam kami merase juga dengan dampaknya, contohnya bae kami disini pacak milu begawe disini, jadila pacak nambahi pemasukan untuk belanjo sehari-hari dari upah yang di kasih oleh toke ayam disini, sudatu pule kami kadang asak suda begawe nak balek dari kandang ayam ini kandang tu di kasih ayam nian untuk lauk makan, ape lagi aman di hari nak lebaran kami disini biasonye idak meli lagi ayam, langsung dikasihnye bae”. (Hasil Wawancara, Kamis 28 April 2022. Pukul 02:00 WIB)

Maka dapat di simpulkan dari hasil wawancara tersebut. Dampak dari alih fungsi lahan pertanian menjadi area peternakan ayam membuat masyarakat dapat merasakan dampaknya bagi ekonomi atau pendapatannya menjadi lebih baik serta dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan hal ini dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Yang terpenting dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Usaha peternakan ayam ini memang sangat menjanjikan jika di iringi dengan edukasi yang tepat serta keahlian dalam peternakan ayam, banyak yang harus diperhatikan dalam memulai usaha peternakan ayam, mulai dari bibit dari anak ayam sampai dengan waktunya yang telah cukup umur untuk dijual.

Peternakan ayam jenis ayam broiler yang merupakan ras pedaging hasil persilangan bangsa ayam dengan daya produktivitas tinggi terutama dalam produksi dagingnya. Keuntungan yang diraih memang banyak, namun dibayar dengan pemeliharaan yang baik juga, sebelum mulai beternak, peternak harus mempertimbangkan sebaik-sebaiknya, hal pokok yang diperlukan oleh ayam pedaging dan tatacara pemeliharaannya harus tepat.

a. Dimensi Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat, sehingga terciptanya ekonomi yang lebih baik serta menciptakan kesejahteraan baik bagi pengusaha, hingga masyarakat biasa.

Ekonomi masyarakat di Desa Terentang memang sedikit memprihatinkan, tidak hanya di Desa Terentang saja Desa-Desa tetangga seperti Desa Galang Tinggi dan Desa Petaling yang merupakan mayoritas mata pencarian masyarakatnya sebagai petani karet. Pada tahun 2016 yang merupakan awal anjaknya harga karet, sampai dengan sekarang, hal ini membuat masyarakat harus berusaha lebih keras untuk dapat mengembalikan kebangkitan ekonominya dengan melakukan peralihan fungsi lahan yang semula lahan petani karet dan sekarang menjadi area peternakan ayam. Peternakan ayam memang sangat menjanjikan jika dikelola dengan benar sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat membangkitkan ekonomi masyarakat Desa Terentang khususnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

1. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan atau badan usaha, mulai dari proses peternakan bibit ayam hingga menjadi ayam yang siap dipasarkan, tentu hal ini didasari dengan modal yang cukup besar untuk biaya keseluruhan proses peternakan ayam. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Ruswandy yang merupakan pengusaha peternakan ayam di Desa Terentang, Mengenai Biaya peternakan ayam yaitu sebagai berikut:

“Mengenai biaya dalam proses peternakan ayam memang biayanya cukup besar, seperti untuk makanan ayam, air minum, belum lagi vitamin dan lain-lain. Tetapi untungnya juga besar kalau tidak dapat musibah anak ayamnya yang maseh kecil sakit dan mati nah ini rugi, tapi biasanya Alhamdulillah tidak banyak kene penyakit dan harga ayamnya juga sekarang naik nah ini keuntungan bage kami pengusaha ternak ayam”. (Hasil Wawancara, Jum’at 29 April 2022. Pukul 01:00 WIB)

2. Harga produk

Merupakan nilai jual suatu barang dipasaran serta ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibeli. Hal serupa juga yang disampaikan oleh Bapak Adi yang merupakan pengusaha ternak ayam mengenai biaya dan harga jual ayam dipasaran, yaitu sebagai berikut:

“Kalau harga ayam alhamdulillah untuk sekarang ini bage kami la untung nian, ape lagi kalau ade hari-hari besar cak hari raya idul fitri, hari raya kurban otomatis hargenye pasti naik, nah waktu itula kami panen, kalau untuk nambah-nambah

penghasilan keluarga cukup". (Hasil Wawancara, Jum'at 29 April 2022. Pukul. 02:00 WIB)

Dari kedua hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mereka merubah fungsi lahan yang semulanya lahan pertanian karet, perkebunan jagung, cabai dan lain-lain menjadi tempat peternakan ayam. Hal ini membuat para pengusaha ternak ayam merasakan dampak ekonomi yang cukup baik ketimbang pada saat masih menjadi petani karet yang pada waktu itu harga karet anjlok sampai sekarang. Pendapatan mereka terpenuhi bahkan melebihi kebutuhan sehari-hari mereka, artinya dampak alih fungsi lahan menjadi area peternakan ayam ini sangat efektif dalam meningkatkan perekonomiannya.

b. Dimensi Sosial

Sosial merupakan hal yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan segala kegiatan manusia di dalam lingkungan masyarakat, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan damai. Dalam menciptakan kondisi sosial masyarakat yang aman dan damai dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Akses ke sumber daya

Akses kesumberdaya merupakan jarak atau kondisi dimana lokasi tempat tinggal menuju ke tempat usaha yang dimiliki maupun dari tempat pemukiman masyarakat. Dalam hal ini tempat usaha ternak ayam memang sangat dekat dengan pemukiman warga sehingga hal ini dapat menyebabkan masyarakat menjadi tidak nyaman. Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan Ibu Tuti mengenai lokasi peternakan ayam dengan pemukiman warga yaitu sebagai berikut:

"Kami sebenarnya rishi dengan adanya tempat peternakan ayam ini yang mana tempatnya tidak jauh dari rumah kami, jadi kadang-kadang kami galak tecium mambu dari kotoran ayam ini, kami merasa tidak nyaman apalagi budak-budak kecil ini rentan dengan penyakit, tapi disini laen kami yang rumahnya dekat dengan tempat peternakan ayam ini juga beruntung dengan adanya tempat ternak ayam ini kami pacak milu begawe jadila untuk tambah-tambahan belanja". (Hasil Wawancara, Jum'at 29 April 2022. Pukul. 03:00 WIB)

2. Persediaan pangan

Persediaan pangan merupakan stok atau jumlah persediaan pokok makanan seperti lauk pauk yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti daging ayam, sayur-sayuran, beras dan lain sebagainya. Dalam hal ini persediaan pangan berupa daging ayam sangat melimpah di Desa Terentang dan sekitarnya dengan adanya usaha peternakan ayam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi yang merupakan masyarakat Desa Terentang, mengenai ketersediaan pangan adalah sebagai berikut:

"Kami disini rasenye terbantuan dengan adanya kandang ayam ini, karne ape kalu kami nak ngadeke acara yang memang lauk dari makanan itu dari daging ayam, kami tidak perlu nak jauh-jauh ke pasar beli ayam untuk potong, cokop kami ke kandang ayam yang ade didusun kami bae mane la dekat sudah itu pacak agak lebeh murah dikit dari pasar". (Wawancara tanggal 29 April 2022)

Hal ini senada terhadap pernyataan dari Bapak Rudy yang merupakan warga Desa Terentang sebagai berikut:

"Alhamdulillah dengan adanya toke-toke ayam buat tempat peternakan ayam ini kami merasa terbantuan untuk pendapatan kami, disini kami diajak untuk bagawe ngurusi ayam, ngurusi tempat ayamnya, berseh-berseh disini, kapan waktu bejual ayam kami di gaji, di njok duet jadila untuk kebutuhan sehari-hari cukup". (Hasil Wawancara, Jum'at 29 April 2022. Pukul. 04:00 WIB).

Kemudian sama halnya dengan pernyataan dari bapak solimin yang merupakan masyarakat Desa Terentang, yaitu sebagai berikut:

“Waktu belum ade yang ternak ayam ini kami susah nian mencari pupuk untuk tanaman kami, tapi Alhamdulillah dengan adenyne kandang ayam ini kami merase sangat terbantu, dari taik ayam tadi kami pacak jadike pupuk kompos untuk tanaman cabai, yang lebeh menguntungkanke lagi kami dikasih Cuma-Cuma oleh tokenye dengan catatan ngambek dewek langsung ke kandang ayamnye, asal jangan nganggu ayam yang ade di kandang”(Hasil Wawancara, Sabtu 30 April 2022. Pukul. 12:45 WIB).

Kemudian wawancara dengan Ibu Emi yang merupakan ibu rumah tangga di Desa Terentang mengatakan sebagai berikut:

“Kalu dijingok biasenye dak pernah putus persediaan ayam disini, suda itu jumlah yang diternak juge banyak, jadi kalu ade wang yang nak beli banyak die juge pacak meleh ayam yang bagus disini”.(Hasil Wawancara, Sabtu 30 April 2022. Pukul. 01:00 WIB).

Dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa, dengan melihat pada sisi ketersediaan pangan berupa daging ayam bagi masyarakat. Rata-rata jawaban dari informan mengatakan bahwa ketersediaan ayam sangat melimpah, apa lagi banyak masyarakat yang ikut menekuni usaha ternak ayam ini. Selain lokasi peternakan ayam yang dekat dengat memukiman warga, harganya juga cukup murah di bandingkan dengan harga di tempat lain.

c. Dimensi Ekologi

Ekologi merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lain dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Dalam ilmu lingkungan, ekologi dijadikan sebagai ilmu dasar untuk memahami interaksi di dalam lingkungan. Komponen yang terlibat dalam interaksi ini dapat dibagi menjadi komponen biotik (hidup) dan abiotik (tak hidup). Sistem ekologi terbentuk dari kesatuan dan interaksi antarkomponen penyusun ekosistem yang saling berhubungan satu sama lain. Analisis ekologi digunakan oleh manusia untuk menciptakan lingkungan hidup berkelanjutan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan demi pengamanan dan kelestarian, dan kesejahteraan. Dalam hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator sebagai berikut:

1. Erosi tanah

Erosi tanah merupakan keadaan pengikisan tanah yang diakibatkan oleh air hujan, sehingga membuat tanah yang berada pada permukaan menjadi terkikis. Sehingga dapat mengakibatkan kerusakan tanah untuk pertanian, sehingga tanah yang telah rusak karena terkikis sudah tidak bisadigunakan untuk bercocok tanam bagi petani. Lahan yang telah dijadikan tempat peternakan ayam otomatis tanah menjadi kering sehingga sudah sulit untukdijadikan lahan pertanian untuk dikemudian hari. Dalam hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap informan yang merupakan masyarakat Desa Terentang yaitu bapak Edi mengatakan sebagai berikut:

“Yang pasti tanah yang la dijadike kandang ayam idak pacak lagi ditanami tanaman, cak tanaman sayur-sayuran, pohon karet, pohon pisang dan laen-laen. Tanah yang la dibangun kandang ayam die dak pernah lagi kene banyu apelagi banyu ujan jadi tanahnye jadi kering idak subur lagi”.(Hasil wawancara, Sabtu 30 April 2022. Pukul.01:30 WIB).

2. Nilai kerugian akibat bencana

Dalam hal ini kerugian yang diakibatkan bencana dalam usaha ternak ayam, seperti penyakit yang sering menyerang ayam yang merupakan penyakit musiman, memang suda biasa terjadi dan suda diantisipasi oleh pengusaha-pengusaha ayam lainnya. Hal ini sama dengan dengan pernyataan Bapak Imam yang merupakan salah satu pemilik usaha ternak ayam di Desa Terentang yaitu sebagai berikut:

“Selama kami mulai usaha ternak ayam ini belum pernah kalau mengalami rugi dengan nilai yang besar, palingan kami itu rugi karena biasanya galak adem musim penyakit ayam didusun ini, kalau kami nyebutnya itu kene kolor ayam. Cuma kami la terbiasa dengan adanya penyakit yang cak ini jadi kami la tau cak mane care ngatasinya dan cak mane care mencegahnya, dengan care selalu memperhatikan kebersihan yang terutama di dalam kandang ayam itu harus bersih, sudah itu vitamin untuk ayam harus sesuai dengan akarnya, sudah itu sesuai dengan umur ayam, sudah itu yang suit di hindari yaitu pengaruh cuaca. Kalau cuacanya panas ini pacak buat ayam jadi stres terus mati”. (Hasil wawancara, Sabtu 30 April 2022. Pukul.02:00 WIB).

Selanjutnya yaitu wawancara dengan Bapak Renal yang juga pemilik usaha ternak ayam yaitu sebagai berikut:

“Biasanya ayam ini rentan dengan suare-suare bising, kenangan rate-rate kandang ayam disini dipinggir jalan, jadi cak suare kenalpot motor yang bunyinya nyaring, karena ini pacak buat ayam jadi tekejut langsung la itu ayam yang tekejut tadi kejang-kejang terus mati. Sebenarnya waktu die kejang-kejang itu kalau pegawai dikandang ayam tekejut itu pacak langsung di sembelih jadi idak mubazir bae matinya pacak di masak dibuat lauk makan”. (Hasil wawancara, Sabtu 30 April 2022. Pukul. 02:30 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak ekologi bukanlah masalah yang berarti bagi peternak ayam di Desa Terentang karena dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki para pengusaha ternak ayam sudah biasa mereka hadapi, dengan cara menjaga kebersihan tempat peternakan ayam, hingga aturan makan dari proses peternakan ayam juga diperhatikan dengan ketat demi meminimalisir kerugian yang cukup besar kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dijelaskan diatas mengenai dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi industri peternakan ayam dari tahapan yang sistematis, berlandaskan hukum, serta berdasarkan kesepakatan bersama. Adapun dampak dari alih fungsi lahan dilihat dari dimensi ekonomi, social dan ekologi, bahwa alih fungsi lahan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Terentang.

Dengan adanya konversi lahan pertanian menjadi area peternakan ayam di Desa Terentang, teridentifikasi terdapat beberapa dampak positif dan dampak negative bagi masyarakat, namun dibalik adanya peternakan ayam. Masyarakat Desa Terentang merasa terbantu dan merasakan dampak positifnya semenjak adanya peternakan ayam ini masyarakat dapat ikut serta dalam mengembangkan usaha ternak ayam ini dengan cara ikut menjadi karyawan dan berharap dapat lebih mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Terentang.

Kemudian limbah yang dihasilkan oleh kotoran ayam ini sangat bermanfaat bagi pekebun cabai. Kotoran ayam ini dapat digunakan sebagai pupuk kompos bagi petani yang ingin menanam cabai dan sayur-sayuran lainnya. Hal ini yang dirasakan oleh masyarakat kontribusi dengan adanya pengusaha ternak ayam ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Terentang, tak hanya orang-orang yang berada di dekat lahan peternakan saja yang merasakan hampir seluruh masyarakat dapat merasakan dampaknya.

Kemudian dampak negatif yang dirasakan sejumlah masyarakat yang bermukim di daerah peternakan ayam ini, yaitu dengan bau kotoran ayam dan banyak lalat yang berada di sekitaran rumah mereka, hal ini dikarenakan jarak kandang ayam dengan pemukiman warga sangat berdekatan sehingga bau dari kotoran ayam ini dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat yang berada di dekat usaha ternak ayam sehingga membuat mereka menjadi risih dalam beraktivitas terutama bagi anak-

anak. Yang seharusnya mendapatkan asupan oksigen yang bersih dan sejuk bukan seperti bau dari kotoran ayam ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada lokasi peternakan ayam ini memang bau yang dihasilkan oleh kotoran ayam ini sangat menyengat, karena kurangnyaantisipasi dari pekerja dikandang ayam dalam mencegah bau kotoran ayam ini terbang kepemukiman warga yang berada didekat tempat peternakan ayam. Hal ini yang harus diperhatikan bagi pemerintah setempat dan pengusaha ternak ayam dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kotoran ayam ini. Jika hal ini tidak terus berlanjut maka akan berdampak pada kesehatan anak-anak yang berada di Desa Terentang, tentu hal ini akan membuat masyarakat desa terentang merasa resah akan kondisi lingkungan pemukiman warga yang berada di area sekitar.

Saran dan Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan melalui beberapa tahapan dapat kita simpulkan bahwa Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Area Industri Peternakan Ayam adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi area peternakan ayam yaitu berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat Desa Terentang yang dapat dirasakan setelah adanya usaha ternak ayam ini. Sehingga pendapatan masyarakat dapat lebih maksimal di bandingkan dengan menyadap karet.
2. Dampak dari alih fungsi lahan pertanian menjadi area peternakan ayam juga berdampak pada masyarakat social Desa Terentang karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau biasa juga bekerja untuk mencari tambahan penghasilan. Dengan hal ini maka dapat terciptanya kesejahteraan social ekonomi bagi masyarakat
3. Masyarakat juga merasakan dampak negative dengan adanya usaha ternak ayam ini, seperti dijelaskan pada pembahasan diatas bahwa bau dari kotoran ayam ini dan banyaknya lalat yang ditimbulkan oleh kotoran ayam membuat warga yang bermukim di dekat tempat usaha ternak ayam ini merasa risih dalam beraktivitas dan takut nantinya akan berakibat pada kesehatan anak-anak kecil.

Alih Fungsi lahan pertanian memiliki dampak yang besar terhadap berbagai aspek, bagi ketahanan pangan nasional, kesejahteraan petani, dan lingkungan sosial. Keputusan pemberian izin alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian diberikan pada lahan yang sesuai dengan penatagunaan tanah dan rencana tata ruang wilayah yang terkait, agar penggunaan tanahnya digunakan secara optimal tanpa mengganggu pemanfaatan tanah. Lebih lanjut, saran yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya dan bagi pemerintah Desa Terentang serta bagi pengusaha ayam, dari hasil penelitian diatas penulis menyarankan agar usaha ternak ayam ini dapat diperhatikan lagi seperti bau dari kotorannya serta pembangunan kandang ayamnya yang terlalu dekat pada pemukiman warga, agar terciptanya masyarakat yang kondusif dan sejahterah.

Daftar Pustaka

- Adib., & Helen, Sabera. (2015). *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noer Fikri.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deluarnov. (2019). Perubahan Lahan Pertanian Basah di Kota Kotamobagu. *Jurnal Spasial*, Vol 6, 3.
- Fauziyah. (2020). *Perubahan Alih Fungsi Lahan*. Jember: Deepublish.
- Firdaun, Nurul. (2018). *Ekosistem dan Ekologi*. Yogyakarta: Seim Lestari Printing.
- Hidayat. (2009). *Pertanian dan Industri*. Jakarta: Prenada Media.
- Kaelany. (2000). *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ken Suratiyah. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Kustiwan. (2007). *Perubahan Fungsi Lahan terhadap masalah Lingkungan Kota*. Jakarta: Media Cetak.
- Pajar, Muhammad. (2005). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Studi Kasus Pembagunan Rel Kereta Api Di Kecamatan Lebakkang Kabupaten Pangkap*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar).
- Priyono. (2012). *Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Desa Wadus Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)*. (Skripsi: Universitas Negara Semarang).
- Rohiman. (2000). *Pegantar Kesejahteraan Sosial*. Badung: Agkasa Putra.
- Sambari Halim. (2020). *Pertanian dan Industri*. Jawa Timur: Preada Media.
- Yuwono, Triwibowo. (2021). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: UGM Press.